

PENGARUH RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022

Dea Fahira *¹
Khasanah Sahara ²
Rike Selviasari ³

^{1,2,3} Universitas Islam Kadiri

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*e-mail: deafahor@gmail.com ¹, khasanahsahara@gmail.com ², deafahor@gmail.com ³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, dan sebagai masukan bagi para pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis regresi data panel yang digunakan untuk menguji model hipotesis secara statistik, serta sejauh mana pengaruhnya. . modal yang diusulkan konsisten dengan data sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Risiko Usaha; Ukuran perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of business risk, company size, and sales growth on the capital structure of the property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is expected to contribute to the development of financial management science, and as input for company leadership in making decisions related to business risk, company size, and sales growth. The population in this study is the financial statements of property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. This study uses data analysis, namely panel data regression analysis which is used to test the hypothesis model statistically, as well as the extent to which the proposed modal is consistent with the sample data. The results of this study indicate that business risk has a positive and significant effect on the capital structure of the property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Company size and sales growth have a negative and insignificant effect on the capital structure of the property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Business Risk; Company Size; Sales Growth; Capital Structure.

PENDAHULUAN

Industri properti dan real estate merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Adapun pasar properti di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu, gedung perkantoran office building, retail market yang meliputi swalayan dan mall apartemen, pasar kawasan industri dan pasar hotel. Hampir semua negara termasuk indonesia, sektor industri properti dan real estate merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi. Sulit diprediksi disini artinya, pasang surut sektor ini memiliki getaran yang besar yaitu, pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri properti dan real estate mengalami booming dan cenderung over supplied, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis (Arifin, 2017). Maka dibutuhkan kriteria yang tepat dan

dalam pertumbuhan investasi perusahaan dibutuhkan lah model prediksi dari nilai perusahaan untuk sebagai bahan acuan potensi kebangkrutan perusahaan. Penelitian tentang nilai perusahaan sudah beberapa kali di lakukan namun kerap kali hasil penelitiannya tidak konsisten penelitian yang dilakukan oleh Meitriyani, dkk (2019) risiko bisnis mempengaruhi srtuktur modal sedangkan Hashifa Claudia, dkk (2020) risiko bisnis tidak mempengaruhi srtuktur modal. Penelitian Hendriawan, dkk (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan Windanaputra, dkk (2018) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Penelitian Umdiana, dkk (2020), pertumbuhan penjualan secara signifikan dipengaruhi oleh struktur modal. namun pada riset Meilyani, dkk (2019) pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal. Penganalisisan ini memberikan beberapa variabel lebih menarik karena digabungkan dengan beberapa variabel yang belum diteliti khususnya untuk perusahaan properti di BEI sebagai wadah pengambilan data sekunder lebih lengkap dan akurat untuk diteliti.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data berupa angka yang bisa dihitung guna dianalisis secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan properti Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022. Dengan demikian, didapat populasi sebanyak 37 perusahaan properti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Jumlah
Perusahaan sektor properti <i>Real Estate</i> yang mengungkapkan data melalui risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan	30
Jumlah perusahaan yang diteliti	30
Jumlah sampel penelitian (10 x 1)	30

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 2. Uji Deskriptif

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statis tic	Statisti c	Statist ic	Statistic
RISK	30	0.10	0.99	0.3940	0.20589
SIZE	30	9349613	6499940348	665725343	1272944754

				0787	6426.50	7804.574
Growth Sales DER	of	30	-94.48	160.24	8.3115	55.40154
		30	0.10	0.93	0.3585	0.21876
Valid N (listwise)		30				

Tampilan *output* SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel perusahaan (N) ada 30, dari 30 sampel tersebut Standar Deviasi dari risiko bisnis (X1) sebesar 0.20589, standar deviasi untuk ukuran perusahaan (X2) sebesar 12729447547804.574, standar deviasi untuk pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 55.40154, dan standar deviasi untuk struktur modal sebesar 0.21876.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika data memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data dikatakan berdistribusi nor.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.205131
Most Extreme Differences	Absolute	0.132
	Positive	0.132
Test Statistic	Negative	-0.075
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	0.132
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.189
	99% Confidence Interval	0.191
	Lower Bound	0.180
	Upper Bound	0.201

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Keterangan:

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi $0,189 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dapat dikatakan normal karena sebanyak 30 sampel, maka sampel yang peneliti pilih sudah berdistribusi normal, yang artinya sampel ini mampu mewakili keseluruhan populasi.

Uji Multikolinaritas

Uji multikolinaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Metode untuk menguji adanya multikolinaritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinaritas.

Tabel 4. Uji Multikolinaritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RISK	0.997	1.003
SIZE	0.984	1.016
Growth of Sales	0.981	1.019

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil Uji Multikolinaritas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang ditemukan adalah sebesar pada risiko bisnis (X1) adalah 1.003, untuk ukuran perusahaan (X2) adalah 1.016, dan untuk pertumbuhan penjualan (X3) adalah 1.019. Oleh karena nilai tersebut < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinaritas, yang berarti tidak terdapat korelasi/hubungan yang sangat kuat/semipurna antara variabel risiko bisnis (X1), ukuran perusahaan (X2) dan variabel pertumbuhan penjualan (X2) dalam model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan nilai signifikansi yang tidak melebihi 0,05.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Correlations

		Growth of Sales	Unstandardized Residual
Spearman's rho	RISK	Correlation	0.087
		Coefficient Sig. (2-tailed)	0.648
			0.075
			0.692

		N	30	30
	SIZE	Correlation Coefficient	0.236	0.074
		Sig. (2-tailed)	0.208	0.697
		N	30	30
	Growth of Sales	Correlation Coefficient	1.000	-0.012
		Sig. (2-tailed)	.	0.949
		N	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.012	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.949	.
		N	30	30

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini menghasilkan signifikansi sebesar 0,692 untuk risiko bisnis (X1), 0,697 untuk ukuran perusahaan (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 0,949. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data diatas tidak terdapat heteroskedastisitas dan semua varian variabel mempunyai nilai yang sama karenadata tersebut berada diatas signifikan 0,05 atau $(\alpha) > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam sebuah model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya). Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson*.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.347 ^a	0.121	0.019	0.21664	1.861

- a. Predictors: (Constant), Growth of Sales, RISK, SIZE
- b. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 29, data sekunder diolah, 2023Keterangan :

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat memperlihatkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,861, yang berarti tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W berada diantara -2 sampai +2.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	0.358	0.089		4.010	< .001
RISK	-0.097	0.196	-0.091	-.493	0.626
SIZE	5.717E-15	0.000	0.333	17.944	0.000
Growth of Sales	4.519E-5	0.001	0.011	0.062	0.951

a. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output SPSS* versi 29, data sekunder diolah, 2023
 Keterangan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,358 + (-0.097)X_1 + (5,717E-15)X_2 + (4.519E-5)X_3 + eY = 0,358 + (-0.097) + 5,717 \times 10^{-15} + 4.519 \times 10^{-5}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (B) sebesar 0,358 dan bertanda positif. Hal ini berarti jika nilai risiko bisnis (X1), ukuran perusahaan (X2) dan pertumbuhan perusahaan (X3) = 0, maka nilai Y (struktur modal) akan bernilai 0,358.
2. Koefisien regresi variabel risiko bisnis (X1) sebesar -0.097 dan bertanda negatif. Hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan risiko bisnis (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.097. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 5,717x10⁻¹⁵ dan bertanda positif. Hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,717x10⁻¹⁵.

4. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 4.519×10^{-5} dan bertanda positif. Hal ini berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan pertumbuhan penjualan (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.519×10^{-5} .

Berdasarkan analisis regresi linier berganda di atas, diketahui bahwa konstanta (B) dari variabel risiko bisnis (X1) sebesar -0.097, lalu konstanta (B) dari variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar $5,717 \times 10^{-15}$ sedangkan konstanta (B) dari variabel pertumbuhan penjualan (X3) sebesar 4.519×10^{-5} . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (B) dari variabel risiko bisnis (X1) lebih kecil nilainya dan bernilai negatif, sedangkan ukuran perusahaan (X2) dan pertumbuhan penjualan (X3) memiliki tanda positif yang artinya kedua variabel tersebut artinya menunjukkan pengaruh yang searah terhadap struktur modal perusahaan atau antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis
Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan real estate yang terdapat di BEI tahun 2022.

Tabel 8. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.358	0.089		4.010	<0,001
RISK	-0.097	0.196	-0.091	-0.493	0.626
SIZE	5.717×10^{-15}	0.000	0.333	1.794	0.084
Growth of Sales	4.519×10^{-5}	0.001	0.011	0.062	0.951

a. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 29, data sekunder diolah, 2023
 tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 26) = 2,056$ Diketahui:

a = 0,05

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel
 Keterangan :

1. Risiko bisnis

a. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar -0,493 pada acuan signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Karena -0,493

< 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh antar risiko bisnis terhadap struktur modal (Y) secara parsial, bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara risiko bisnis dengan struktur modal (Y). Semakin naik risiko bisnis maka semakin turun struktur modal (Y).

b. Nilai t hitung $0,380 < t$ tabel 2,056. Maka diartikan bahwa variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga H_a ditolak atau H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis dengan struktur modal (Y).

2. Ukuran perusahaan

a. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 1,794 pada

- acuan signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Karena $1,794 > 0,05$ maka H_a ditolak atau H_o diterima. Dari analisis ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y) secara parsial.
- b. Nilai t hitung $1,794 < t$ tabel 2,056. Maka diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y), sehingga H_a ditolak atau H_o diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal (Y).
3. Pertumbuhan penjualan
- a. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,062 pada acuan signifikansi (Sig.) sebesar 0,05. Karena $0,062 > 0,05$ maka H_a ditolak atau H_o diterima. Dari analisis ini dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y) secara parsial.
 - b. Nilai t hitung $0,062 < t$ tabel 2,056. Maka diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y), sehingga H_a ditolak atau H_o diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan variabel struktur modal (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.167	3	0.056	1.190	0.333 ^b
Residual	1.220	26	0.047		
Total	1.388	29			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Growth of Sales, RISK, SIZE Sumber: *Output SPSS* versi 29, data sekunder diolah, 2023

$F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 27) = 2,96$

Diketahui:

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Keterangan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis ditolak.
3. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis diterima.
4. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau hipotesis ditolak. Uji secara simultan dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui hasil bahwa F hitung sebesar 1,190 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,333 pada acuan signifikansi (Sig.) 0,05. Karena $0,333 > 0,05$ dan $1,190 < 2,96$ maka H_a diterima atau H_o ditolak. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel risiko bisnis(X1), ukuran perusahaan(X2), dan pertumbuhan penjualan(X3) secara simultan terhadap struktur modal (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa secara parsial hanya variabel risiko bisnis yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan secara simultan risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berikut

penjelasan secara rinci pengaruh antara variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Uji hipotesis yang dilakukan antara variabel risiko bisnis dengan struktur modal dapat memunculkan simpulan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Nilai sig. $-0.493 < 0,05$ menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh (Meitriyani & Wirawati, 2021) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Uji hipotesis yang dilakukan antara variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal dapat memunculkan simpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan bidang *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Nilai sig $1,794 > 0,05$ menandakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap struktur modal disebabkan karena perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Namun dengan adanya ukuran perusahaan besar dan perusahaan kecil belum tentu membuat perusahaan besar lebih mudah mendapatkan bantuan di pasar modal, artinya investor atau pemberi bantuan modal tetap akan mempertimbangkan hal-hal seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan, serta kredibilitas yang dimiliki perusahaan tersebut dan lain sebagainya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Meilyani et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis antara variabel pertumbuhan penjualan dengan struktur modal tercermin dari nilai sig. sebesar $0,062 > 0,05$ menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal yang terdapat pada perusahaan bidang *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Hal ini dapat diartikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan perusahaan perlu penambahan modal agar mendukung pengembangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan *real estate* maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai penjualannya sehingga semakin mudah juga perusahaan dalam mendapatkan modal dalam bentuk hutang. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mengindikasikan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin bagus yang akan menarik perhatian pihak luar untuk menanamkan modalnya dan mempermudah manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan agar struktur modal meningkat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Halim & Widanaputra, 2018) dan (Umdiana & Claudia, 2020) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal Pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek 2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Risiko bisnis berpengaruh signifikan dengan struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya hutang.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal karena Hal ini diketahui dari semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh yang signifikan dengan struktur modal karena peningkatan pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan perusahaan perlu penambahan modal agar mendukung pengembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzia & Yunggo. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 8 .
- Harahap, S. (2013) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1 1 th ed). Jakarta: Rajawali Press.
- Hendriawan Rudi. P. (2013). Pengaruh Resiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Accounting Analysis Journal. Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni Putu Liem & Jemmi Halim. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Good Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2.
- Yuliana, P. V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen Unud (vol. 4, No.).
- Ni Wayan Meitriyani & Hashifa Claudia. (2020). Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. E-Jurnal Universitas Serang Raya, Vol. 7
- Putu Meilita, H., & Windanaputra. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi, Vol 23.
- Ratri, A. M., & Christiani, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 12(1), 13-24.
- Widana Putra. (2018). Pengaruh Idealisme, Relativisme Dan Etika Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Atas Perilaku Etis Akuntan. Vol. 24 No.
- Windana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In W. Widana (Ed.), Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang. Klik Media.
- Weston dan Copeland. (2013). Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.